

BENTUK KALIMAT AKTIF DAN PASIF DALAM PEMBERITAAN KASUS PEMBUNUHAN AKSEYNA DI MEDIA DARING KOMPAS

Nurafifah¹, Sri Wiyanti²

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS
nurafifah@upi.edu¹ sriwiyanti7903@upi.edu²

ABSTRAK

Penggunaan tata bahasa merupakan sebuah hal yang tidak dapat dilepaskan dalam bidang bahasa karena dengan tata bahasa atau gramatika kita dapat memperoleh pengetahuan mengenai pengaturan kata sampai menjadi kalimat. Dalam penelitian ini, salah satu perspektif tata bahasa yang akan digunakan adalah perspektif sintaksis. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan struktur kalimat aktif dan pasif yang terdapat pada pemberitaan daring kasus pembunuhan Akseyna. Sumber data penelitian ini adalah pemberitaan kasus pembunuhan Akseyna pada media berita daring Kompas dengan judul 2015 “Akseyna Bukan Kasus Pembunuhan Biasa”, 2019 “Empat Tahun Kematian Aksyena dan Tanda Tanya yang Belum Terjawab”, dan 2023 “8 Tahun Misteri Kematian Akseyna, Mahasiswa UI: Polisi dan Pihak Kampus Saling Lempar Tanggung Jawab”. Alasan memilih media pemberitaan daring Kompas sebagai sumber data penelitian ini karena terdapat kalimat aktif dan pasif yang menjadi bahan untuk dianalisis. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode simak dan catat. Hasil penelitian ini menemukan bahwa berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada pemberitaan kasus pembunuhan Akseyna di Kompas menunjukkan adanya penggunaan kalimat aktif dan pasif. Jenis kalimat aktif yang ditemukan pada pemberitaan kasus pembunuhan Akseyna di Kompas adalah kalimat aktif intransitif, semitransitif, dan ekatransitif. Penggunaan kalimat aktif yang paling banyak digunakan pada pemberitaan tersebut adalah kalimat aktif ekatransitif. Kalimat pasif pada pemberitaan tersebut terdapat tiga jenis yaitu kalimat pasif di-, kalimat pasif ter- dan kalimat pasif ke-an. Kalimat pasif yang banyak digunakan pada pemberitaan kasus pembunuhan Akseyna adalah kalimat pasif di-, sedangkan penggunaan kalimat pasif ke-an jarang digunakan pewarta untuk menerangkan kegiatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bentuk-bentuk kalimat aktif dan kalimat pasif yang digunakan media pemberitaan daring dalam menuliskan berita terkait kasus kematian janggal Akseyna sehingga kasus dapat segera ditindaklanjuti, serta korban mendapat keadilan atas kondisi tidak menyenangkan yang menimpanya. Lebih lanjut, penelitian ini mencoba untuk menganalisis penggunaan verba transitif dan verba intransitif yang sering muncul sebagai pembentuk kalimat aktif dan kalimat pasif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan ke dalam kerangka desain penelitian sintaksis yang lebih komprehensif dengan menggunakan alat analisis yang mendalam.

Kata kunci: kalimat aktif, Kompas, kalimat pasif

ABSTRACT

The use of grammar is something that cannot be separated in the field of language because with grammar or grammar we can gain knowledge about the arrangement of words to become sentences. In this research, one of the grammatical perspectives that will be used is the syntactic perspective. Therefore, this study aims to describe the structure of active and passive sentences contained in the online news of the Akseyna murder case. The data source of this research is the news coverage of the Akseyna murder case on the Kompas online news media with the titles 2015 "Akseyna is Not an Ordinary Murder Case", 2019 "Four Years of Aksyena's Death and Unanswered Questions", and 2023 "8 Years of the Mystery of the Death of Akseyna, UI Student: Police and Campus Parties Shift Responsibility". The reason for choosing Kompas online news media as the source of data for this research is because there are active and passive sentences that are the material to be analyzed. The data was collected using the listening and note-taking method. The results of this study found that based on the research that has been conducted on the news of the Akseyna murder case in Kompas shows the use of active and passive sentences. The types of active sentences found in the news of Akseyna's murder case in Kompas are intransitive, semitransitive, and ekatransitive active sentences. The most widely used active sentence in the news is the ekatransitive active sentence. There are three types of passive sentences in the news, namely di- passive sentences, ter- passive sentences and ke-an passive sentences. Passive sentences that are widely used in the news coverage of the Akseyna murder case are passive sentences. di-, while the use of ke-an passive sentences is rarely used by reporters to explain activities. This research is expected to provide an overview of the forms of active sentences and passive sentences used by online news media in writing news related to Akseyna's odd death case so that the case can be followed up immediately, and the victim gets justice for the unpleasant conditions that have befallen him. Furthermore, this research tries to analyze the use of transitive verbs and intransitive verbs that often appear as active sentence and passive sentence formers. In addition, this research is expected to be developed into a more comprehensive syntactic research design framework using in-depth analytical tools.

Keywords: active sentence, Kompas, passive sentence

PENDAHULUAN

Penggunaan tata bahasa merupakan sebuah hal yang tidak dapat dilepaskan dalam bidang bahasa. Gramatika atau tata bahasa adalah kaidah yang mengatur penggunaan kriteria kata dan kalimat (Moeliono, dkk., 2017). Cabang ilmu linguistik seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik merupakan bidang-bidang yang menjadi urusan tata bahasa. Adapun dalam penelitian ini, salah satu perspektif tata bahasa yang digunakan adalah sintaksis. Sintaksis merupakan ilmu bahasa yang mempelajari kata, frasa, klausa, dan kalimat (Awalludin: 2017). Unsur sintaksis seperti kalimat agar dapat disebut kalimat lengkap harus memiliki setidaknya subjek dan predikat (Markhamah, dkk., 2018).

Predikat sebagai unsur utama dalam kalimat dapat memunculkan beragam kalimat lain, seperti misalnya kalimat berpredikat verbal yang terbagi lagi berdasarkan ketransitifannya menjadi kalimat aktif dan kalimat pasif. Kalimat aktif dibagi menjadi lima, yaitu kalimat aktif intransitif, aktif ekatransitif, aktif semitransitif, dan aktif dwitransitif. Selain itu, ada pula kalimat pasif yang dapat dibelah lagi menjadi kalimat pasif dengan prefiks dan tanpa prefiks (Sugono, 2020: 111).

Kalimat-kalimat yang telah dikemukakan sebelumnya sering muncul dalam ragam tulis misalnya pada media berita daring. Penggunaan verba *me-*, *memper-*kan, *memper-*, *memper-*i, *me-*i dan *me-*kan, dan verba intransitif seperti *ber-*an, *ber-*kan, *ber-*, *ter-*, *ke-*an dan *me-* sangat identik dengan kalimat aktif dan pasif (Bachrudin, 84:2023). Berdasarkan fungsi sintaksis, subjek dalam kalimat aktif berfungsi menjelaskan tentang aktivitas atau tindakan yang telah atau sedang dilakukan oleh seseorang, sedangkan kalimat pasif merupakan kalimat yang subjeknya dikenai pekerjaan (Depdiknas, 2008: 332).

Permasalahan mengenai kalimat aktif dan pasif dapat ditemukan pula di dalam media pemberitaan. Sebagaimana yang kita ketahui semestinya bahwa berita merupakan salah satu bentuk tulisan yang melaporkan peristiwa terkini berbasis fakta dan kenyataan di lapangan. Tidak semua peristiwa dapat menjadi sebuah berita karena kejadian yang layak untuk dituliskan menjadi berita hanyalah sesuatu yang memiliki nilai berita (Romli, 2012: 68).

Contoh kasus menggemparkan yang pernah terjadi misalnya adalah pemberitaan kasus pembunuhan mahasiswa UI bernama Akseyna Ahad Dori yang ditemukan tewas dengan tragis di kampusnya sendiri. Kasusnya memang sudah delapan tahun berlalu, tetapi belum kunjung menemukan titik terang sampai saat ini. Pemberitaan kasus tersebut yang dituliskan oleh Kompas banyak menggunakan kalimat aktif dan pasif. Penulis berita menggunakan kalimat aktif untuk menunjukkan kegiatan yang dilakukan oleh subjek, sedangkan kalimat pasif digunakan oleh penulis berita untuk menunjukkan perlakuan yang diterima subjek.

Permasalahan yang muncul setelah dipaparkannya latar belakang di atas adalah (1) Bagaimana bentuk kalimat aktif dalam pemberitaan kasus pembunuhan Akseyna? (2) Bagaimana bentuk kalimat pasif dalam pemberitaan kasus pembunuhan Akseyna? Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan bentuk kalimat aktif dan pasif dalam pemberitaan kasus pembunuhan Akseyna dan (2) mendeskripsikan bentuk kalimat pasif dalam pemberitaan kasus pembunuhan Akseyna.

Di bawah ini akan disajikan penelitian yang pernah dilakukan dan relevan dengan sumber data dan pendekatan yang digunakan. Penelitian serupa mengenai kalimat aktif dan pasif yang pernah dilakukan oleh, pertama, Apriliani (2014) dengan judul “Analisis Kalimat Aktif dan Pasif pada Rubrik Opini dalam Surat Kabar Harian Suara Merdeka Berita Ekonomi-Bisnis Bulan Agustus 2014”. Hasil penelitian Apriliani (2014) menunjukkan bahwa terdapat kalimat aktif dan pasif pasif di koran Suara Merdeka kolom Ekonomi-Bisnis edisi Agustus yang dapat diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, strukturnya, dan cara mengubahnya. Subjek penelitian ini adalah koran Suara Merdeka kolom Ekonomi-Bisnis bulan Agustus 2014.

Kedua, Fanisiati (2016) dengan judul “Bentuk Pemasifan Bahasa Indonesia dalam Jurnal Artikel Ilmiah “Perempuan”. Hasil penelitian Fanisiati (2016) menunjukkan bahwa terdapat 217 bentuk pemasifan bahasa Indonesia dalam jurnal artikel ilmiah “Perempuan”. Bentuk verba pasif berawalan *di-* berjumlah 177 data (81,6%), tanpa awalan *di-* plus pelaku berjumlah 2 data (0,9%), berawalan *ter-* berjumlah 38 data (17,5%), dan tidak ditemukan bentuk verba pasif berimbuhan *ke-*an dan kata kena.

Ketiga, Sholekha (2021) dengan judul “Penggunaan Kalimat Aktif dan Pasif pada Novel “Rindu” oleh Tere Liye Kajian Sintaksis”. Hasil penelitian Sholekha (2021) menunjukkan bahwa terdapat Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 128 kalimat aktif ekatransitif, 41 kalimat intransitif berpelengkap *mana* suka, 76 kalimat aktif intransitif tak berpelengkap, 6 kalimat aktif intransitif berpelengkap wajib, dan terdapat 23 kalimat pasif berkonfiks *di-*, 42 kalimat pasif berkonfiks *ter-* dan 1 kalimat pasif *ke-*an. Penggunaan kalimat aktif yang ditemukan banyak memakai prefiks *me-*, *me-*i, *me-*kan, dan *ber-* digunakan untuk menerangkan aktivitas tokoh di dalam novel. Kalimat pasif yang ditemukan menggunakan pasif *ter-*, *di-*, dan *ke-*an. Pasif *ter-* untuk menerangkan aktivitas yang tidak sengaja dan sudah terjadi. Pasif *di-* untuk menerangkan aktivitas yang disengaja, sedangkan pasif *ke-*an digunakan untuk menerangkan aktivitas yang sudah terjadi.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak di subjek penelitian. Penelitian ini memilih subjek pemberitaan kasus pembunuhan Akseyna dalam media pemberitaan daring Kompas, sedangkan Apriliani (2014) memilih subjek penelitian koran Suara Merdeka kolom Ekonomi-Bisnis, Fanisiati (2016) memilih subjek penelitian jurnal artikel ilmiah “Perempuan”, dan Sholekha (2021) memilih subjek penelitian novel “Rindu” oleh Tere Liye.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode kualitatif dengan deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan jenis-jenis kalimat aktif dan pasif yang terdapat pada perkembangan berita pembunuhan Akseyna. Sumber data penelitian ini adalah media berita daring Kompas khususnya pemberitaan Akseyna selama kurun waktu 2015 (*Akseyna Bukan Kasus Pembunuhan Biasa*), 2019 (*Empat Tahun Kematian Aksyena dan Tanda Tanya yang Belum Terjawab*), dan 2023 (*8 Tahun Misteri Kematian Akseyna, Mahasiswa UI: Polisi dan Pihak Kampus Saling Lempar Tanggung Jawab*).

Data yang dianalisis berupa kalimat aktif dan pasif yang terdapat pada tiga berita yang menjadi sampel perkembangan kasus pembunuhan Akseyna. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik simak bebas libat cakap, yaitu peneliti hanya berperan sebagai pengamat saja, tidak terlibat dalam peristiwa tutur yang bahasanya sedang diteliti (Mahsun, 2012). Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah mereduksi data dengan memilih data mana yang tergolong ke dalam kalimat aktif dan kalimat mana yang tergolong ke dalam kalimat pasif. Setelah semuanya selesai, peneliti kemudian dapat menarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif yang mengaplikasikan pendekatan SFL sebagai alat analisis. Unit analisis pada penelitian ini ialah klausa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada umumnya, fungsi sintaksis kalimat aktif transitif yang ditemukan dalam qanun yang diteliti memiliki tiga unsur pokok, yakni S (subjek), P (predikat), dan O (objek). Hal ini selaras dengan pendapat Taib (2014) bahwa dalam kalimat aktif transitif diperlukan sekurang-kurangnya tiga unsur kalimat, yaitu unsur subjek (S) sebagai pelaku perbuatan, unsur predikat (P) sebagai kegiatan, dan unsur objek (O) sebagai sasaran kegiatan.

Selain kalimat aktif, ditemukan pula kalimat pasif dalam pemberitaan kasus pembunuhan Akseyna. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer (2007) bahwa kalimat pasif ialah kalimat yang predikatnya verba pasif. Dalam bahasa Indonesia verba pasif umumnya ditandai dengan menggunakan prefiks di- atau diper. Berikut di bawah ini akan dipaparkan mengenai kalimat aktif dan pasif yang terdapat pada pemberitaan kasus pembunuhan Akseyna di media pemberitaan daring Kompas.

Kalimat Aktif dan Pasif Pemberitaan Akseyna (2015)

- (1) “*Sejak awal ketika melihat jasad Akseyna Ahad Dori di kamar jenazah Rumah Sakit Polri RS Sukanto, ayah kandung Akseyna, Mardoto, meyakini bahwa anaknya tewas dibunuh.*”

Kutipan ini menunjukkan bahwa kalimat aktif di atas berstruktur K-S-P-O. Peran keterangan (K) diisi oleh frasa *sejak awal ketika melihat jasad Akseyna Ahad Dori di kamar jenazah Rumah Sakit RS Sukanto*, subjek (S) diisi oleh frasa *ayah kandung Akseyna, Mardoto*, predikat (P) diisi oleh kata *meyakini*, dan objek (O) diisi oleh kata *bahwa anaknya tewas dibunuh*. Penggolongan kalimat ini menjadi kalimat aktif adalah karena adanya verba aktif transitif, yaitu *meyakini* yang membutuhkan objek, yaitu *bahwa anaknya tewas dibunuh*. Oleh karena itu, kalimat ini dapat digolongkan menjadi kalimat aktif ekatransitif karena predikat verbanya diikuti oleh satu objek.

- (2) “*Namun, telah dua bulan berlalu, polisi masih belum mengungkapkan misteri tewasnya Akseyna.*”

Kutipan ini menunjukkan bahwa kalimat aktif di atas berstruktur Kon-K-S-P-O. Peran konjungsi (Kon) diisi oleh kata *namun*, keterangan (K) diisi oleh frasa *telah dua bulan berlalu*, subjek (S) diisi oleh kata *polisi*, predikat (P) diisi oleh frasa *masih belum mengungkapkan*, dan objek (O) diisi oleh frasa *misteri tewasnya Akseyna*. Penggolongan kalimat ini menjadi kalimat aktif adalah karena adanya verba aktif transitif, yaitu *mengungkapkan* yang membutuhkan objek, yaitu *misteri tewasnya Akseyna*. Oleh karena itu, kalimat ini dapat digolongkan menjadi kalimat aktif ekatransitif karena predikat verbanya diikuti oleh satu objek.

- (3) “*Kasus kematian Akseyna ini sangat unik,*” papar Komisaris Besar Polisi Khrisna Murti, Direktur Reserse Kriminal Umum Polda Metro Jaya.”

Kutipan ini menunjukkan bahwa kalimat aktif di atas berstruktur S-P. Peran subjek (S) diisi oleh frasa *kasus kematian Akseyna ini* dan predikat (P) diisi oleh frasa *sangat unik*. Penggolongan kalimat di atas menjadi kalimat aktif adalah karena adanya verba aktif intransitif, yaitu *sangat unik* yang tidak membutuhkan objek. Oleh karena itu, kalimat ini dapat digolongkan menjadi kalimat aktif intranstif karena predikat verbanya tidak diikuti oleh objek.

- (4) “*Polisi awalnya menduga bahwa kasus kematian mahasiswa Program Studi Biologi, Universitas Indonesia, ini adalah bunuh diri karena adanya luka jeratan di leher korban dan ditemukannya surat wasiat yang diduga dibuat oleh Akseyna.*”

Kutipan ini menunjukkan bahwa kalimat aktif di atas berstruktur S-K-P-O. Peran subjek (S) diisi oleh kata *polisi*, keterangan (K) diisi oleh kata *awalnya*, predikat (P) diisi oleh kata *menduga*, dan objek diisi oleh frasa *bahwa kasus kematian mahasiswa Program Studi Biologi, Universitas Indonesia, ini adalah bunuh diri karena adanya luka jeratan di leher korban dan ditemukannya surat wasiat yang diduga dibuat oleh Akseyna*. Penggolongan kalimat di atas menjadi kalimat aktif adalah karena adanya verba aktif transitif *menduga* yang membutuhkan objek berupa *bahwa kasus kematian mahasiswa Program Studi Biologi, Universitas Indonesia, ini adalah bunuh diri karena adanya luka jeratan di leher korban dan ditemukannya surat wasiat yang diduga dibuat oleh Akseyna*. Oleh karena itu, kalimat ini dapat digolongkan menjadi kalimat aktif ekatransitif karena predikat verbanya diikuti oleh satu objek.

- (5) “*Akan tetapi, setelah melihat luka fisik dan kejanggalan lainnya, polisi pun akhirnya menyimpulkan bahwa korban pembunuhan.*”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kalimat aktif berstruktur K-S-P-O. Peran keterangan (K) diisi oleh frasa *Akan tetapi, setelah melihat luka fisik dan kejanggalan lainnya*, subjek (S) diisi oleh kata *polisi*, predikat (P) diisi oleh kata *menyimpulkan*, dan objek (O) diisi oleh frasa *bahwa korban pembunuhan*. Penggolongan kalimat di atas menjadi kalimat aktif adalah karena adanya verba aktif transitif *menyimpulkan* yang membutuhkan objek *bahwa korban pembunuhan*. Oleh karena itu, kalimat ini dapat digolongkan menjadi kalimat aktif ekatransitif karena predikat verbanya diikuti oleh satu objek.

- (6) “*Tulisan tangan pada surat wasiat korban milik dua orang,*” ungkap Deborah Dewi, ahli pembaca tulisan tangan dari American Handwriting Analysis Foundation.”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kalimat ini berstruktur S-K-P. Peran subjek (S) diisi oleh frasa *tulisan tangan*, keterangan (K) diisi oleh frasa *pada surat wasiat korban*, dan predikat (P) diisi oleh frasa *milik dua orang*. Penggolongan kalimat di atas menjadi kalimat aktif adalah karena adanya verba aktif intransitif pada *milik dua orang*. Oleh karena itu, kalimat ini dapat digolongkan menjadi kalimat aktif intransitif karena tidak disertai oleh verba transitif sebagai predikatnya.

- (7) “*Saat diwawancara oleh pembawa acara KompasTV, Witjaksono, Deborah Dewi juga memperagakan bagaimana membaca tulisan tangan yang dibuat oleh dua orang.*”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kalimat aktif berstruktur K-S-P-O. Peran keterangan (K) diisi oleh frasa *saat diwawancara oleh pembawa acara KompasTV, Witjaksono*, subjek (S) diisi oleh frasa *Deborah Dewi*, predikat (P) *memperagakan*, dan objek (O) diisi oleh frasa *bagaimana membaca tulisan tangan yang dibuat oleh dua orang*. Penggolongan kalimat di atas menjadi kalimat aktif adalah karena adanya verba aktif transitif *memperagakan* yang membutuhkan objek berupa frasa *saat diwawancara oleh pembawa acara KompasTV, Witjaksono*. Oleh karena itu, kalimat ini dapat digolongkan menjadi kalimat aktif ekatransitif karena predikat verbanya diikuti oleh satu objek.

Kalimat Aktif dan Pasif Pemberitaan Akseyna (2019)

- (8) “*Kematian Akseyna Ahad Dori (19) masih menyisakan pertanyaan bagi keluarganya.*”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kalimat aktif berstruktur S-P-O-Ket. Peran subjek (S) diisi oleh frasa *kematian Akseyna Ahad Dori*, predikat (P) diisi oleh frasa *masih menyisakan*, objek (O) diisi oleh kata *pertanyaan*, dan keterangan (K) diisi oleh frasa *bagi keluarga*. Penggolongan kalimat di atas menjadi kalimat aktif adalah karena adanya verba aktif transitif *saling membutuhkan* yang membutuhkan objek berupa *pertanyaan*. Oleh karena itu, kalimat ini dapat digolongkan menjadi kalimat aktif ekatransitif karena predikat verbanya diikuti oleh satu objek.

- (9) *"Hari ini, empat tahun lalu, yaitu pada 26 Maret 2015, anak semata wayang Sus Mardoto itu ditemukan tewas mengapung pel di Danau Kenanga Universitas Indonesia (UI), Depok, Jawa Barat."*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kalimat pasif berstruktur K-S-P-Pel-K. Peran keterangan (K) diisi oleh frasa *Hari ini, empat tahun lalu, yaitu pada 26 Maret 2015*, subjek (S) diisi oleh kata *anak semata wayang Sus Mardoto itu*, predikat (P) diisi oleh *ditemukan*, pelengkap (P) diisi oleh frasa *tewas mengapung*, dan keterangan (K) diisi oleh frasa *di Danau Kenanga Universitas Indonesia (UI), Depok, Jawa Barat*. Penggolongan kalimat di atas menjadi kalimat pasif adalah karena didasari oleh adanya tindakan yang dilakukan oleh subjek, yaitu *anak semata wayang Sus Mardoto itu*. Dalam kalimat aktif, subjek bertindak sebagai pelaku atau penggerak dari tindakan yang dilakukan. Kalimat aktif adalah kalimat yang dinyatakan dalam predikat dan aksinya berdampak pada objek.

- (10) *"Setiap hari sejak itu, Mardoto tak pernah berhenti berusaha untuk mendorong kepolisian mencari pembunuh anaknya."*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kalimat aktif berstruktur K-S-P-Ket. Peran keterangan (K) diisi oleh frasa *setiap hari sejak saat itu*, subjek (S) diisi oleh kata *Mardoto*, predikat (P) diisi oleh frasa *tidak pernah berhenti berusaha*, dan keterangan (K) diisi oleh frasa *untuk mendorong kepolisian mencari pembunuh anaknya*. Penggolongan kalimat di atas menjadi kalimat aktif adalah karena adanya verba aktif intransitif *tidak pernah berhenti berusaha* yang tidak membutuhkan objek. Oleh karena itu, kalimat ini dapat digolongkan menjadi kalimat aktif intransitive karena predikat verbanya tidak diikuti oleh objek.

- (11) *"Dituntaskan sampai tertangkap pelakunya," ujar Mardoto saat dihubungi wartawan pada Senin (26/3/2019) sore."*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kalimat pasif berstruktur P-K. Peran predikat (P) diisi oleh kata *dituntaskan*, dan keterangan (K) diisi oleh frasa *sampai tertangkap pelakunya*. Penggolongan kalimat di atas menjadi kalimat pasif adalah karena didasari oleh adanya bentuk prefiks pasif yang diawali oleh kata *di-* pada predikat verba pada kalimat di atas, yaitu *dituntaskan*. Dalam kalimat pasif, subjek yang bertindak sebagai pelaku atau penggerak dari tindakan mungkin untuk dilesapkan karena fokus dari kalimat hanya mementingkan perbuatan yang dinyatakan dalam predikat.

- (12) *"Setiap hari sejak itu, Mardoto tak pernah berhenti berusaha untuk mendorong kepolisian mencari pembunuh anaknya."*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kalimat aktif berstruktur K-S-P-K. Peran keterangan (K) diisi oleh frasa *setiap hari sejak itu*, subjek (S) diisi oleh kata *Mardoto*, predikat (P) diisi oleh frasa *tidak pernah berhenti berusaha*, dan keterangan (K) diisi oleh frasa *untuk mendorong kepolisian mencari pembunuh anaknya*. Penggolongan kalimat di atas menjadi kalimat aktif adalah karena didasari oleh adanya verba aktif intransitif *tidak pernah berhenti berusaha* yang tidak memerlukan objek. Oleh karena itu, kalimat ini dapat digolongkan menjadi kalimat aktif intransitif karena predikat verbanya tidak diikuti oleh objek.

- (13) *"Mardoto mengakui, sudah setahun belakangan ini ia belum mendapatkan informasi mengenai perkembangan pengusutan pelaku pembunuhan anaknya itu."*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kalimat aktif berstruktur K-K-S-P-O. Peran keterangan pertama (K) diisi oleh frasa *Mardoto mengakui*, keterangan kedua (K) diisi oleh frasa *sudah setahun belakangan ini*, subjek diisi oleh kata *ia*, predikat (P) diisi oleh kata *mengakui*, dan objek diisi oleh frasa *informasi mengenai perkembangan pengusutan pelaku pembunuhan anaknya itu*. Penggolongan kalimat di atas menjadi kalimat aktif adalah karena didasari oleh adanya verba aktif transitif *mendapatkan* yang memerlukan objek, yaitu informasi mengenai *perkembangan pengusutan pelaku pembunuhan anaknya itu*. Oleh karena itu, kalimat ini dapat digolongkan menjadi kalimat aktif ekatransitif karena predikat verbanya diikuti oleh objek.

- (14) *"Terakhir kali Mardoto menanyakan perkembangan kasus pembunuhan Akseyna kepada polisi pada 2018."*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kalimat aktif berstruktur K-S-P-O-K. Peran keterangan (K) diisi oleh frasa *terakhir kali*, subjek (S) diisi oleh kata *Mardoto*, predikat (P) diisi oleh kata *menanyakan*, objek diisi oleh frasa *perkembangan kasus pembunuhan Akseyna*, dan keterangan (K) diisi oleh frasa *kepada polisi pada tahun 2018*. Penggolongan kalimat di atas menjadi kalimat aktif adalah karena didasari oleh adanya verba aktif transitif *menanyakan* yang memerlukan objek, yaitu *perkembangan kasus*

pembunuhan Akseyna. Oleh karena itu, kalimat ini dapat digolongkan menjadi kalimat aktif ekatransitif karena predikat verbanya diikuti oleh satu objek.

- (15) “*Saat itu, pihak Polresta Depok hanya mengatakan bahwa kasusnya masih dalam penyelidikan.*”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kalimat aktif berstruktur K-S-P-O. Peran keterangan (K) diisi oleh frasa *saat itu*, subjek (S) diisi oleh frasa *pihak Polresta Depok*, predikat (P) diisi oleh frasa *hanya mengatakan*, objek (O) diisi oleh frasa *bahwa kasusnya masih dalam penyelidikan*. Penggolongan kalimat di atas menjadi kalimat aktif adalah karena didasari oleh adanya verba aktif transitif hanya mengatakan yang memerlukan objek, yaitu bahwa kasusnya masih dalam penyelidikan. Oleh karena itu, kalimat ini dapat digolongkan menjadi kalimat aktif ekatransitif karena predikat verbanya diikuti oleh satu objek.

- (16) “*Kebuntuan kasus Akseyna ini bukan terjadi karena kebetulan.*”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kalimat aktif berstruktur S-P-Pel. Peran subjek (S) diisi oleh frasa *Kebuntuan kasus Akseyna ini*, predikat (P) diisi oleh frasa *bukan terjadi* dan pelengkap (Pel) diisi oleh frasa *karena kebetulan*. Penggolongan kalimat di atas menjadi kalimat aktif adalah karena didasari oleh adanya verba aktif intransitif *bukan terjadi* yang tidak memerlukan objek. Oleh karena itu, kalimat ini dapat digolongkan menjadi kalimat aktif intransitif karena predikat verbanya diikuti tidak diikuti oleh objek.

- (17) “*Pada 26 Maret 2015 pagi, saat jenazah Akseyna ditemukan, pihak UI dan kepolisian setempat menduga Akseyna menjadi korban bunuh diri.*”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kalimat aktif berstruktur K-S-P-O-P-Pel. Peran keterangan (K) diisi oleh frasa *pada 26 Maret 2015 pagi, saat jenazah Akseyna ditemukan* subjek (S) diisi oleh frasa *pihak UI dan kepolisian setempat* predikat (P) diisi oleh kata *menduga* objek diisi oleh kata *Akseyna* pelengkap (P) diisi oleh kata *menjadi* dan pelengkap diisi oleh frasa (Pel) *korban bunuh diri*. Penggolongan kalimat di atas menjadi kalimat pasif adalah karena didasari oleh adanya bentuk prefiks pasif yang diawali oleh kata *di-* pada predikat verba pada kalimat di atas, yaitu *ditemukan*. Dalam kalimat pasif, subjek yang bertindak sebagai pelaku atau penggerak dari tindakan mungkin untuk dilesapkan karena fokus dari kalimat hanya mementingkan perbuatan yang dinyatakan dalam predikat.

- (18) “*Polisi berlomba dengan waktu untuk mengumpulkan serpihan barang bukti dan petunjuk yang masih tersisa.*”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kalimat aktif berstruktur S-P-K. Peran subjek (S) diisi oleh kata *polisi*, predikat (P) diisi oleh kata *berlomba*, dan keterangan (K) diisi oleh frasa *dengan waktu untuk mengumpulkan serpihan barang bukti*. Penggolongan kalimat di atas menjadi kalimat aktif adalah karena adanya verba aktif intransitif *berlomba* yang tidak membutuhkan objek. Oleh karena itu, kalimat ini dapat digolongkan menjadi kalimat aktif intransitif karena predikatnya tidak diikuti oleh objek.

- (19) “*Sayangnya, hal-hal yang dapat memberi petunjuk itu kemungkinan besar sudah dikaburkan oleh sang pelaku.*”

Kutipan ini menunjukkan bahwa kalimat aktif di atas K-S-P-K. Peran keterangan (K) diisi oleh kata *sayangnya*, subjek (S) diisi oleh frasa *hal-hal yang dapat memberi petunjuk itu*, predikat (P) diisi oleh frasa *kemungkinan besar sudah dikaburkan*, dan keterangan (K) oleh *sang pelaku*. Penggolongan kalimat di atas menjadi kalimat pasif adalah karena adanya verba pasif berprefiks *di-* pada predikat verba kemungkinan besar sudah *dikaburkan*. Oleh karena itu, kalimat ini dapat digolongkan menjadi kalimat pasif karena menggunakan verba berimbuhan *di-* sebagai ciri dari konstruksi kalimat pasif.

- (20) “*Polisi pun sulit mengungkap kasus ini.*”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kalimat aktif berstruktur S-P-O. Peran subjek (S) diisi oleh kata *polisi*, predikat (P) diisi oleh frasa *sulit mengungkap* objek (O) diisi oleh frasa *kasus ini*. Penggolongan kalimat di atas menjadi kalimat aktif adalah karena adanya verba aktif transitif *mengungkap* yang membutuhkan objek *kasus ini*. Oleh karena itu, kalimat ini dapat digolongkan menjadi kalimat aktif ekatransitif karena predikat verbanya diikuti oleh satu objek.

Kalimat Aktif dan Pasif Pemberitaan Akseyna (2023)

- (21) *“Perwakilan Mahasiswa Universitas Indonesia (UI) menyebutkan, kasus kematian Akseyna Ahad Dory (19) yang belum terungkap selama delapan tahun menjadi bola panas di antara kepolisian dan pihak Kampus.”*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kalimat aktif berstruktur K-S-P-Pel-K. Peran keterangan (K) diisi oleh frasa *Perwakilan Mahasiswa Universitas Indonesia (UI) menyebutkan*, subjek (S) diisi oleh frasa *kasus kematian Akseyna Ahad Dory (19) yang belum terungkap selama delapan tahun*, predikat (P) diisi oleh kata *menjadi*, pelengkap (Pel) diisi oleh frasa *bola panas*, dan keterangan (K) diisi oleh frasa *di antara kepolisian dan pihak Kampus*. Penggolongan kalimat di atas menjadi kalimat aktif adalah karena adanya verba aktif semitransitif *menjadi* yang membutuhkan pelengkap berupa *bola panas*. Oleh karena itu, kalimat ini dapat digolongkan menjadi kalimat aktif semitransitif karena predikat verbanya diikuti oleh pelengkap.

- (22) *“Sebab, mereka saling melemparkan tanggung jawab ketika ditanyakan mengenai progres penanganan kasus.”*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kalimat aktif berstruktur Kon-S-P-O-K. Peran subjek (S) diisi oleh kata *mereka*, predikat (P) diisi oleh frasa *saling melemparkan*, objek (O) diisi oleh frasa *tanggung jawab*, dan keterangan (K) diisi oleh frasa *ketika ditanyakan mengenai progres penanganan kasus*. Penggolongan kalimat di atas menjadi kalimat aktif adalah karena didasari oleh adanya verba aktif transitif *saling melemparkan* yang diikuti oleh objek *tanggung jawab*. Oleh karena itu, kalimat ini dapat digolongkan menjadi kalimat aktif transitif karena predikat verbanya diikuti oleh objek.

- (23) *“Sekarang (kasus kematian Akseyna) jadi bola panas yang sangat liar antara pimpinan kasus UI dan kepolisian/,” kata Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa UI Melki Sadek Huang kepada wartawan di Kampus UI, Jumat (31/3/2023).*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kalimat aktif berstruktur K-S-P-Pel. Peran keterangan (K), diisi oleh kata *sekarang*, peran subjek (S) diisi oleh frasa *kasus kematian Akseyna*, predikat (P) diisi oleh kata *jadi*, kata pelengkap (Pel) diisi oleh frasa *bola panas yang sangat liar antara pimpinan kasus UI dan kepolisian*. Penggolongan kalimat di atas menjadi kalimat aktif adalah karena didasari oleh adanya verba aktif semitransitif *jadi* yang diikuti oleh pelengkap *bola panas yang sangat liar antara pimpinan kasus UI dan kepolisian*. Oleh karena itu, kalimat ini dapat digolongkan menjadi kalimat aktif semitransitif karena predikat verbanya tidak diikuti oleh, tetapi pelengkap.

- (24) *“Melki menyampaikan, saat itu pihaknya mencoba menanyakan perkembangan kasus tersebut kepada pihak kampus UI.”*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kalimat aktif berstruktur S-P-K-O. Peran subjek (S) diisi oleh kata *Melki*, predikat (P) diisi oleh kata *menyampaikan*, keterangan (K) diisi oleh frasa *saat itu*, objek (O) diisi oleh frasa *pihaknya mencoba menanyakan perkembangan kasus tersebut kepada pihak kampus UI*. Penggolongan kalimat di atas menjadi kalimat aktif adalah karena didasari oleh adanya verba aktif transitif *menyampaikan* yang diikuti oleh objek *pihaknya mencoba menanyakan perkembangan kasus tersebut kepada pihak kampus UI*. Oleh karena itu, kalimat ini dapat digolongkan menjadi kalimat aktif ekatransitif karena predikat verbanya diikuti oleh satu objek.

- (25) *“Namun, pihak kampus UI selalu bilang bahwa mahasiswa seharusnya menuntut pada kepolisian, begitu pun sebaliknya.”*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kalimat aktif berstruktur Kon-S-P-Pel. Peran konjungsi (K) diisi oleh kata *namun*, subjek (S) diisi oleh frasa *pihak kampus UI*, predikat (P) diisi oleh frasa *selalu bilang*, pelengkap diisi oleh frasa *bilang bahwa mahasiswa seharusnya menuntut pada kepolisian, begitu pun sebaliknya*. Penggolongan kalimat di atas menjadi kalimat aktif adalah karena didasari oleh adanya verba aktif intransitif *selalu bilang* yang diikuti oleh pelengkap *bilang bahwa mahasiswa seharusnya menuntut pada kepolisian, begitu pun sebaliknya*. Oleh karena itu, kalimat ini dapat digolongkan menjadi kalimat aktif semitransitif karena predikat verbanya diikuti oleh pelengkap.

- (26) *“Jika kami menanyakan kepada kepolisian, mereka selalu mengatakan bahwa UI itu menutup pintu sehingga enggak bisa gerak banyak soal kasus akseyna,” ujar dia.*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kalimat aktif berstruktur K-S-P-O. Peran keterangan (K) diisi oleh frasa *jika kami menanyakan kepada kepolisian*, subjek (S) diisi oleh kata *mereka* predikat (P) diisi oleh frasa *selalu mengatakan* objek diisi oleh frasa *bahwa UI itu menutup pintu sehingga enggak bisa gerak banyak soal kasus akseyna*. Penggolongan kalimat di atas menjadi kalimat aktif adalah karena didasari oleh adanya verba aktif transitif *selalu mengatakan* yang diikuti oleh objek *bahwa UI itu menutup pintu sehingga enggak bisa gerak banyak soal kasus akseyna*. Oleh karena itu, kalimat ini dapat digolongkan menjadi kalimat aktif ekatransitif karena predikat verbanya diikuti oleh sebuah objek.

- (27) “*Karena mereka saling lempar tanggung jawab, Melki mengatakan, pihaknya mengonsultasikan hal tersebut kepada keluarga Akseyna.*”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kalimat aktif berstruktur K-S-P-O. Peran keterangan (K) diisi oleh frasa *karena mereka saling lempar tanggung jawab*, subjek (S) diisi oleh kata *Melki*, predikat (P) diisi oleh kata *mengatakan* objek diisi oleh frasa *pihaknya mengonsultasikan hal tersebut kepada keluarga Akseyna*. Penggolongan kalimat di atas menjadi kalimat aktif adalah karena didasari oleh adanya verba aktif transitif *mengatakan* yang diikuti oleh objek *pihaknya mengonsultasikan hal tersebut kepada keluarga Akseyna*. Oleh karena itu, kalimat ini dapat digolongkan menjadi kalimat aktif ekatransitif karena predikat verbanya diikuti oleh satu objek.

- (28) “*Ketika kami mendatangi keluarga korban, rupanya keluarga korban itu bersepakat bahwa mereka butuh UI buka suara dan segera berkas yang ada di kepolisian itu segera diselesaikan,*” imbuh Melki.”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kalimat aktif berstruktur K-S-P-Pel. Peran keterangan (K) diisi oleh frasa *ketika kami mendatangi keluarga korban*, subjek (S) diisi oleh frasa *rupanya keluarga korban itu*, predikat (P) diisi oleh kata *bersepakat*, dan pelengkap (Pel) diisi oleh frasa *bahwa mereka butuh UI buka suara dan segera berkas yang ada di kepolisian itu segera diselesaikan* pelengkap. Penggolongan kalimat di atas menjadi kalimat aktif adalah karena didasari oleh adanya verba aktif intransitif *bersepakat* yang diikuti oleh pelengkap *bahwa mereka butuh UI buka suara dan segera berkas yang ada di kepolisian itu segera diselesaikan*. Oleh karena itu, kalimat ini dapat digolongkan menjadi kalimat aktif semitransitif karena predikat verbanya diikuti oleh pelengkap.

- (29) “*Meski telah yakin bahwa Akseyna merupakan korban pembunuhan, polisi kesulitan mengungkap kasus tersebut.*”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kalimat aktif berstruktur K-S-P-O. Peran subjek (K) diisi oleh frasa *meski telah yakin bahwa Akseyna merupakan korban pembunuhan*, predikat (S) diisi oleh kata *polisi*, predikat (P) diisi oleh frasa *kesulitan mengungkap*, dan objek (O) diisi oleh frasa *kasus tersebut*. Penggolongan kalimat di atas menjadi kalimat aktif adalah karena didasari oleh adanya verba aktif transitif *mengungkap* yang diikuti oleh sebuah objek, yaitu *kasus tersebut*. Oleh karena itu, kalimat ini dapat digolongkan menjadi kalimat aktif ekatransitif karena predikat verbanya diikuti oleh satu objek.

- (30) “*Polisi menyebutkan, pengungkapan kasus ini cukup sulit karena kondisi tempat kematian korban sudah rusak akibat dimasuki orang yang tidak berkepentingan.*”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kalimat aktif berstruktur S-P-O-K-K. Peran subjek (S) diisi oleh kata *polisi*, predikat (P) diisi oleh kata *menyebutkan*, objek (O) diisi oleh frasa *pengungkapan kasus ini*, dan keterangan (K) diisi oleh frasa *cukup sulit*, dan keterangan (K) diisi oleh frasa *karena kondisi tempat kematian korban sudah rusak akibat dimasuki orang yang tidak berkepentingan*. Penggolongan kalimat di atas menjadi kalimat aktif adalah karena didasari oleh adanya verba aktif transitif *menyebutkan* yang diikuti oleh sebuah objek, yaitu *pengungkapan kasus ini*. Oleh karena itu, kalimat ini dapat digolongkan menjadi kalimat aktif ekatransitif karena predikat verbanya diikuti oleh satu objek.

- (31) “*Hingga delapan tahun terlewati, kasus kematian Akseyna masih menjadi misteri sampai saat ini.*”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kalimat aktif berstruktur K-S-P-Pel-K. Peran keterangan (K) diisi oleh frasa *hingga delapan tahun terlewati*, subjek (S) diisi oleh frasa *kasus kematian Akseyna*, predikat (P) diisi oleh frasa *masih menjadi*, pelengkap (Pel) diisi oleh kata *misteri*, dan keterangan (K) diisi oleh frasa *sampai saat ini*. Penggolongan kalimat di atas menjadi kalimat aktif adalah karena didasari oleh adanya verba aktif intransitif *menjadi* yang diikuti oleh pelengkap *misteri*. Oleh karena itu, kalimat ini dapat digolongkan menjadi kalimat aktif semitransitif karena predikat verbanya diikuti oleh pelengkap.

(32) “Pemuda yang saat itu menempuh pendidikan di jurusan Biologi Fakultas Matematika dan IPA UI tersebut saat pertama kali ditemukan diduga bunuh diri.”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kalimat aktif berstruktur S-K-P. Peran subjek (S) diisi oleh kata frasa *pemuda yang saat itu menempuh pendidikan di jurusan Biologi Fakultas Matematika dan IPA UI tersebut*, keterangan (K) diisi oleh frasa *saat pertama kali ditemukan*, predikat (P) diisi oleh kata *diduga*, dan keterangan (K) diisi oleh frasa *bunuh diri*. Penggolongan kalimat di atas menjadi kalimat pasif adalah karena adanya verba pasif berprefiks di- pada predikat verba *diduga*. Oleh karena itu, kalimat ini dapat digolongkan menjadi kalimat pasif karena menggunakan verba berimbuhan di- sebagai ciri dari konstruksi kalimat pasif.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada pemberitaan kasus pembunuhan Akseyna di Kompas menunjukkan adanya penggunaan kalimat aktif dan pasif. Jenis kalimat aktif yang ditemukan pada pemberitaan kasus pembunuhan Akseyna di Kompas adalah 23 kalimat aktif intransitif, 12 semitransitif, dan 26 ekatransitif. Penggunaan kalimat aktif yang paling banyak digunakan pada pemberitaan tersebut adalah kalimat aktif ekatransitif. Kalimat pasif pada pemberitaan tersebut terdapat tiga jenis yaitu 17 kalimat pasif di-, 11 kalimat pasif ter- dan 8 kalimat pasif ke-an. Kalimat pasif yang banyak digunakan pada pemberitaan kasus pembunuhan Akseyna adalah kalimat pasif di-, sedangkan penggunaan kalimat pasif ke-an jarang digunakan pewarta untuk menerangkan kegiatan. Penggunaan kalimat aktif lebih banyak digunakan dalam pemberitaan kasus Akseyna. Hal ini menunjukkan bahwa penulis berita menginterpretasikan adanya dugaan sosok pelaku pembunuhan.

SARAN

Saran peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah menganalisis lebih lanjut mengenai pemberitaan kasus pembunuhan Akseyna menggunakan analisis wacana kritis (AWK). Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji media pemberitaan lain dengan tidak hanya membatasi masalah pada kasus pembunuhan saja, melainkan bisa juga meluaskan topik yang akan dianalisis aspek sintaksisnya seperti topik kriminal, pencurian, kesehatan, kemiskinan, dll. Fokus penelitian ini, yaitu hanya membatasi pada lingkup kalimat dan segi strukturnya dalam pemberitaan.

REFERENSI

- Apriliani, D. 2016. Analisis Kalimat Aktif dan Pasif pada Rubrik Opini dalam Surat Kabar Harian Suara Merdeka Berita Ekonomi-Bisnis Bulan Agustus 2014. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(3).
- Awalludin. 2017. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bachrudin. 2023. *Relasi Bahasa Indonesia Dan Bahasa Hukum Indonesia Dalam Penyusunan Perjanjian Dan Pembuatan Akta Notaris*. Prenada Media.
- Chaer, A. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dendy, S. 2020. *Analisis Fungsi Sintaktik Menuju Kalimat efektif (Sintaksis Bahasa Indonesia)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Fanisiati, A. 2016. *Bentuk Pemasifan Bahasa Indonesia dalam Jurnal Artikel Ilmiah “Perempuan”* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Kompas.com. 2023, 22 November. *Akseyna Bukan Kasus Pembunuhan Biasa*. Diakses pada 22 November 2023 dari, <https://megapolitan.kompas.com/read/2015/06/08/17444521/Akseyna.Bukan.Pembunuhan.Biasa>.
- Kompas.com. 2023, 22 November. *Empat Tahun Kematian Akseyna dan Tanda Tanya yang Belum Terjawab*. Diakses pada 22 November 2023, dari <https://megapolitan.kompas.com/read/2019/03/26/15441351/empat-tahun-kematian-aksyena-dan-tanda-tanya-yang-belum-terjawab?page=all>
- Kompas.com. 2023, 22 November. *Delapan Tahun Kematian Akseyna, Mahasiswa UI: Polisi dan Pihak Kampus Saling Lempar Tanggung Jawab*. Diakses pada 22 November 2023, dari <https://megapolitan.kompas.com/read/2023/04/01/10091501/8-tahun-misteri-kematian-akseyna-mahasiswa-ui-polisi-dan-pihak-kampus>

- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Markhamah. 2018. *Sintaksis 2*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Moeliono, A. M., Lapoliwa, H., Alwi, H., dan Sasangka. 2017. *Tata bahasa baku bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Romli, M., dan Syamsul, A. 2012. *Jurnalistik Online: Jurnalistik Masa Depan*. Bandung: Nuansa Cendekia Rosdakarya.
- Sholekha, I., dan Mulyono, M. 2021. Penggunaan Kalimat Aktif dan Pasif pada Novel “Rindu” oleh Tere Liye: Kajian Sintaksis. *Jurnal Bapala*, 8(3).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taib, R. 2014. *Sintaksis*. Bina Nanggroe.

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap	Institusi	Pendidikan	Minat Penelitian
Nurafifah	Universitas Pendidikan Indonesia	S-1 Universitas Pendidikan Indonesia	Sintaksis
Sri Wiyanti		S-1 Universitas Pendidikan Indonesia, S-2 Universitas Gadjah Mada, dan S-3 Universitas Padjajaran	Dialektologi